



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JPI: Jurnal Pengabdian Indonesia

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 151–158

E-ISSN (3110-8660)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JPI>

Menumbuhkan Jiwa Perencana Dan Pengelola Masa Depan: Edukasi Literasi Keuangan Dan Karakter Anak Panti Asuhan Melalui Gerakan Menabung

Wanda Kenanga¹, Juniar Ismi Fahrulroji², Laurentius Dimas Arya³

¹ Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ wandakenangaa33@gmail.com

Keyword:

[Financial Literacy; Future Planning Mindset; Saving Movement; Character Education; Orphanage Children.]

Kata Kunci:

[Literasi Keuangan; Jiwa Perencana; Gerakan Menabung; Pendidikan Karakter; Anak Panti Asuhan.]

Abstract

This community service-based study addresses the low level of financial literacy and future-oriented planning among orphanage children, which may hinder their financial independence in adulthood. The program aims to examine the effectiveness of an integrated financial literacy and character education approach supported by a structured saving movement in fostering a planning mindset. The activity involved 25 children aged 5–15 years at Yayasan Sayap Ibu Orphanage, Jakarta, using a participatory learning method. Data were collected through pre- and post-activity questionnaires, observations, and brief interviews, and analyzed descriptively. The results show improved understanding of basic financial concepts, increased awareness of saving, and clearer formulation of short- and medium-term goals. The study concludes that integrating financial literacy with future-oriented character education effectively strengthens discipline, responsibility, and planning skills among orphanage children. Sustainable implementation and broader stakeholder involvement are recommended to enhance long-term impact.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membahas rendahnya literasi keuangan dan orientasi perencanaan masa depan pada anak panti asuhan yang berpotensi menghambat kemandirian finansial di masa dewasa. Program ini bertujuan menganalisis efektivitas integrasi literasi keuangan dan pendidikan karakter yang didukung oleh gerakan menabung terstruktur dalam membentuk pola pikir perencanaan. Kegiatan melibatkan 25 anak berusia 5–15 tahun di Yayasan Sayap Ibu, Jakarta, dengan pendekatan pembelajaran partisipatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner pra dan pascakegiatan, observasi, serta wawancara singkat, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman konsep keuangan dasar, kesadaran menabung, serta perumusan tujuan jangka pendek dan menengah yang lebih jelas. Program ini disimpulkan efektif dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan perencanaan. Disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pemangku kepentingan yang lebih luas.

INTRODUCTION

Literasi keuangan merupakan salah satu kecakapan hidup esensial yang perlu dimiliki individu sejak usia dini untuk membentuk perilaku ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Kemampuan memahami konsep dasar keuangan, seperti mengelola uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan penggunaan sumber daya secara bijak, menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan kemandirian di masa depan. Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada usia muda berkorelasi dengan tingginya risiko kesalahan pengambilan keputusan finansial di masa dewasa, seperti perilaku konsumtif berlebihan, rendahnya tingkat tabungan, dan lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2017; OECD, 2020).

Di Indonesia, isu literasi keuangan anak dan remaja masih menjadi perhatian serius. Otoritas Jasa Keuangan (2021) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif sejak dini, terutama bagi kelompok anak yang berada dalam kondisi rentan secara sosial dan ekonomi. Anak panti asuhan merupakan salah satu kelompok yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan informal yang biasanya diperoleh melalui keluarga, sehingga berpotensi mengalami kesenjangan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan.

Anak panti asuhan dihadapkan pada tantangan kemandirian yang lebih kompleks dibandingkan anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga utuh. Keterbatasan pendampingan orang tua, ketidakpastian dukungan ekonomi setelah keluar dari panti, serta minimnya pengalaman mengelola uang secara mandiri membuat mereka harus mempersiapkan diri lebih awal untuk menghadapi kehidupan dewasa. Tanpa bekal literasi keuangan dan orientasi masa depan yang memadai, anak panti asuhan berisiko mengalami kesulitan adaptasi ketika memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan anak, termasuk melalui edukasi menabung, simulasi pengelolaan uang saku, dan permainan edukatif. Studi Rahmayanti dan Rahadi (2020) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan pada anak usia dini mampu meningkatkan pemahaman dasar mengenai uang dan kebiasaan menabung. Hidayat dan Nur (2022) juga

menemukan bahwa kegiatan menabung yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu anak mengembangkan perilaku keuangan yang lebih disiplin. Sementara itu, Aulia dan Rahman (2023) menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam program literasi keuangan di panti asuhan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak secara signifikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian dan program tersebut masih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan perilaku keuangan jangka pendek, seperti kemampuan menabung atau mengelola uang saku. Aspek orientasi masa depan dan perencanaan hidup anak sering kali belum menjadi fokus utama. Literasi keuangan kerap dipahami sebagai keterampilan teknis, terpisah dari proses pembentukan visi hidup, tujuan jangka panjang, dan pengelolaan masa depan secara menyeluruh. Padahal, kemampuan mengaitkan kebiasaan finansial dengan cita-cita dan rencana hidup merupakan elemen penting dalam membangun kemandirian yang berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*state of the art*) dalam kajian literasi keuangan anak panti asuhan. Masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan pembinaan karakter dan orientasi masa depan secara simultan, khususnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar studi belum secara eksplisit menempatkan kegiatan menabung sebagai sarana pembelajaran perencanaan masa depan, melainkan hanya sebagai kebiasaan finansial yang berdiri sendiri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang memadukan edukasi literasi keuangan, pembinaan karakter, dan gerakan menabung kolektif yang diarahkan pada pengembangan jiwa perencana dan pengelola masa depan anak panti asuhan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan hubungan antara kebiasaan menabung dengan proses pemetaan cita-cita dan tujuan hidup anak. Melalui pendekatan ini, menabung tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai disiplin, tanggung jawab, dan orientasi masa depan.

Signifikansi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kerangka literasi keuangan dengan mengintegrasikan dimensi perencanaan masa depan dan pendidikan karakter. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola panti asuhan, pendidik, dan pelaksana program pengabdian dalam merancang kegiatan literasi keuangan yang lebih kontekstual dan berdampak jangka

panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas program edukasi literasi keuangan dan pembinaan karakter melalui gerakan menabung dalam menumbuhkan jiwa perencana dan pengelola masa depan pada anak panti asuhan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan desain pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif analitis dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada 27 November 2025 di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta dengan melibatkan 25 anak usia 5–15 tahun sebagai subjek penelitian. Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan.

Instrumen penelitian meliputi kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur pemahaman literasi keuangan dan orientasi masa depan, lembar observasi untuk mencatat partisipasi dan respons anak selama kegiatan, serta pedoman wawancara singkat untuk menggali persepsi anak dan pengurus panti terhadap program. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui rangkaian kegiatan edukatif yang mencakup penyampaian materi literasi keuangan, permainan edukatif, kegiatan kreatif pemetaan impian, dan refleksi bersama.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil kuesioner pra dan pascakegiatan untuk melihat kecenderungan perubahan pengetahuan dan sikap. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, yaitu pemahaman keuangan, orientasi masa depan, dan niat berperilaku menabung.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman, sikap, dan orientasi masa depan anak panti asuhan setelah mengikuti rangkaian edukasi literasi keuangan dan pembinaan karakter melalui gerakan menabung. Analisis hasil disajikan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan kuesioner singkat, observasi perilaku, dan wawancara singkat dengan peserta serta pengurus panti.

Perubahan Pemahaman Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil kuesioner pra dan pascakegiatan serta observasi selama sesi berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya terkait manfaat menabung dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Sebelum kegiatan, pemahaman anak cenderung terbatas pada makna menabung sebagai aktivitas menyimpan uang semata. Setelah kegiatan, anak mulai mampu menjelaskan bahwa menabung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan penting dan persiapan masa depan.

Perubahan ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran partisipatif yang digunakan, seperti penyampaian materi dengan contoh konkret, permainan edukatif, serta diskusi interaktif. Pendekatan tersebut membantu anak memahami konsep keuangan secara kontekstual dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka. Temuan ini sejalan dengan Rahmayanti dan Rahadi (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membangun pemahaman literasi keuangan pada anak.

Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Menabung

Selain peningkatan pemahaman keuangan, program ini juga berdampak pada orientasi masa depan anak. Melalui kegiatan pembuatan Kartu Ucapan Bahagia, anak didorong untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan cita-cita serta impian yang ingin mereka capai. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan, anak mampu menyebutkan tujuan masa depan yang lebih spesifik dan mulai mengaitkannya dengan kebutuhan nyata, seperti pendidikan, perlengkapan belajar, dan keterampilan pendukung.

Kegiatan ini membantu anak memahami hubungan antara cita-cita dan langkah konkret yang perlu dilakukan, salah satunya melalui kebiasaan menabung. Anak mulai menunjukkan niat untuk menyisihkan uang saku secara rutin sebagai bentuk perencanaan sederhana. Temuan ini memperkuat pandangan Yushita (2017) bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu merencanakan kehidupan ekonomi di masa depan.

Kecenderungan Perubahan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Untuk menggambarkan kecenderungan perubahan yang terjadi, hasil analisis dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Kecenderungan Perubahan Pemahaman dan Orientasi Masa Depan Anak

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman manfaat menabung	Rendah	Meningkat
Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan	Terbatas	Lebih Baik
Kejelasan cita-cita dan impian	Belum Spesifik	Lebih Terarah
Rencana menabung pribadi	Belum Terbentuk	Mulai Terbentuk

Keterangan: Kecenderungan perubahan disusun berdasarkan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara singkat.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya orientasi masa depan dan perilaku perencanaan sederhana pada anak. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan yang dikaitkan secara langsung dengan tujuan hidup memiliki dampak yang lebih bermakna dibandingkan edukasi yang bersifat informatif semata.

Pembahasan Teoretis

Hasil penelitian ini mendukung teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan akan lebih efektif apabila diintegrasikan dengan pembinaan karakter dan nilai-nilai perencanaan jangka panjang. Integrasi antara literasi keuangan, pendidikan karakter, dan perencanaan masa depan dalam penelitian ini memperluas kerangka teori dengan menunjukkan bahwa gerakan menabung dapat berfungsi sebagai media pembelajaran orientasi masa depan bagi anak panti asuhan.

Pendekatan kolektif melalui komitmen menabung bersama juga memperkuat pembentukan disiplin dan tanggung jawab sosial anak. Temuan ini sejalan dengan Aulia dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa program literasi keuangan berbasis komunitas mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai keuangan dan karakter secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa program pengabdian yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan behavioral memiliki potensi lebih besar dalam menyiapkan anak panti asuhan menghadapi kehidupan mandiri.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program edukasi literasi keuangan yang terintegrasi dengan pembinaan karakter dan gerakan menabung efektif dalam menumbuhkan jiwa perencana dan pengelola masa depan pada anak panti asuhan. Anak tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman keuangan, tetapi juga menunjukkan perubahan orientasi terhadap masa depan yang lebih terarah dan realistis. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif dalam literasi keuangan anak, khususnya bagi kelompok rentan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan melakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur keberlanjutan dampak program.

REFERENCES

- Aulia, N., & Rahman, F. (2023). Menyemai literasi keuangan anak-anak di Panti Asuhan Daarul Islah. *Prosiding National Conference on Social and Humanities Research (NACOSPRO)*, 120–129. Universitas Internasional Batam. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/8132>
- Hidayat, T., & Nur, A. (2022). Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 123–135. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/download/632/354/2560>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- N. (2023). Pengenalan literasi keuangan untuk anak usia dini pada KB–TK ... *Early Childhood and School Education Journal*, 4(1), 33–42. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejincs/article/download/273/166>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran pers: Tingkatkan literasi keuangan anak Indonesia, menuju generasi cerdas finansial. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Edukasi-Pelajar-tingkat-SD-MI-dalam-rangka-Hari-Anak-Nasional-2024.aspx>

- Rahmayanti, D., & Rahadi, D. R. (2020). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1228–1240. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/613>
- Sari, P. N., & Nugroho, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis kegiatan partisipatif pada anak panti asuhan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–57. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.XXXX>
- Utami, R., & Prasetyo, B. (2024). Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini melalui gerakan gemar menabung. *Hi-Tech: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88–96. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14145>
- Zaimah, U., & Kurniawan, R. (2020). Financial literacy education for vulnerable children: Evidence from community-based programs. *International Journal of Social Economics*, 47(8), 1035–1049.
- Zulfaridah, N., & Hasanah, U. (2022). Community-based financial literacy programs and children's saving behavior. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(3), 98–112.